

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Bahasa persuasif adalah bahasa yang mengandung ajakan kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah dituturkan oleh penuturnya. Dalam penggunaan bahasa persuasif, seorang penutur berusaha untuk menyampaikan sesuatu berupa permintaan atau perintah agar lawan tuturnya dapat melakukan sesuatu sesuai dengan instruksi yang disampaikan oleh penutur. Selain itu, penyampaian berupa permintaan membutuhkan persetujuan dari lawan tutur untuk melakukannya, jika disetujui, maka dianggap berhasil mempengaruhi lawan tutur untuk melakukan instruksi tersebut.

Dalam kegiatan kampanye politik, para calon legislatif dari berbagai partai ingin mencari dukungan dari masyarakat salah satunya menggunakan baliho politik dengan menggunakan kalimat-kalimat berupa kata-kata bijak, menyampaikan aspirasi, menyampaikan sebuah berita atau informasi, memberikan janji atau komitmen untuk mempengaruhi masyarakat agar mendukungnya melalui pencoblosan pada pelaksanaan pemilu tahun 2024.

Dari 26 baliho yang telah dianalisis ditemukan kalimat persuasif sebanyak 31 data yang terdiri dari kalimat imperatif sebanyak 10 data, kalimat deklaratif sebanyak 20 data dan kalimat interogatif sebanyak 1 data. Dalam tuturan Pragmatik kalimat persuasif didapatkan 9 data tuturan direktif, 8 data tuturan komisif, 9 data tuturan deklarasi, 4 data tuturan asertif, dan 1 data tuturan ekspresif. Kalimat-kalimat yang digunakan oleh para calon legislatif tersebut

umumnya berupa kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif mengandung berbagai makna yang disampaikan, di antaranya adalah menyampaikan deklarasi yang dapat memberikan persuasif kepada orang lain, menyampaikan sebuah berita, dan memperkenalkan diri dari penutur kepada lawan tutur. Hal ini dari penyampaian kalimat deklaratif memberikan informasi kepada lawan tuturnya untuk mengikat informasi tentang apa yang disampaikan dan menjadi sebuah berita agar lawan tuturnya mengetahui informasi-informasi yang disampaikan.

Selain dari kalimat deklaratif, terdapat juga kalimat imperatif yang dapat berupa permintaan atau perintah. Kalimat imperatif dalam kegiatan kampanye politik dapat berupa permintaan. Permintaan yang dimaksud adalah menginginkan dukungan dari masyarakat salah satunya pada kalimat *mohon do'a dan dukungannya*. Kalimat tersebut memiliki maksud untuk mengajak masyarakat agar mendukungnya menjadi bagian dari pemerintahan.

Kalimat interogatif seperti pada data 31, yaitu “Lai Bisa Anak Mudo Masuk Bagian dari Perubahan?”. Kalimat ini memiliki maksud untuk memberikan pertanyaan kepada masyarakat terkait kesempatan anak muda dalam kegiatan politik. Hal ini menimbulkan sebuah jawaban yang bervariasi bahwa ada yang mengatakan anak muda bisa membawa perubahan untuk masa depan, namun ada yang mengatakan bahwa anak muda belum bisa membawa perubahan kehidupan ke arah yang lebih baik.

Dalam tuturan Pragmatik, calon legislatif menggunakan tuturan komisif yang umumnya menyampaikan janji-janji pada baliho politik, tuturan direktif umumnya berupa mengingatkan kepada masyarakat tidak terbatas pada politik termasuk tujuan untuk mencari dukungan dan tuturan deklarasi yang berfungsi

untuk memberikan berita kepada masyarakat. Namun juga terdapat beberapa tuturan asertif yang berupa penyampaian yang mengikat pada pembicara, dan tuturan ekspresif yang menyampaikan reaksi atau tindakan dalam pelaksanaan pemilu tahun 2024.

## 5.2 Saran

Bahasa persuasif adalah sebuah penelitian yang memberikan manfaat kepada pembacanya agar mengetahui strategi-strategi dalam penyampaian aspirasi dalam kegiatan kampanye politik. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian yang membahas mengenai bentuk bahasa persuasif yang digunakan dengan teori yang berbeda dan menambah kajian-kajian dari berbagai sumber atau sumber data yang lebih terbaru.

